

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2001:5) mendefinisikan:

“Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Akibatnya jika terjadi perubahan masalah satu prosedur, maka akan mempengaruhi prosedur – prosedur yang lain”.

Menurut Zaki Baridwan (1990:3):

“Prosedur merupakan urutan pekerjaan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang sering terjadi”

Menurut Richard F. Neuschel (1971) yang dikutip oleh Yogyanto (1996:4) mendefinisikan:

“Suatu prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (tulis menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi – transaksi bisnis yang terjadi“.

Dalam definisi system akuntansi, Mulyadi (2001:3) menyebutkan:

”Formulir merupakan salah satu unsur system akuntansi Formulir ini merupakan keluaran system lain yang menjadi masukan system akuntansi, system lain yang menghasilkan formulir ini terdiri dari sub – sub system yang diberi nama prosedur”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur artinya bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa prosedur yang menjadi satu kesatuan yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

B. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimana kekayaan tersebut didapatkan dalam bentuk siap pakai atau telah dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka waktu yang relative panjang serta memiliki nilai cukup material.

Aktiva tetap yaitu sumber daya ekonomi yang didapatkan dan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya yaitu aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan produk atau jasa.

Definisi atau Pengertian Aset Tetap menurut para ahli adalah harta kekayaan atau sumber daya entitas bisnis (perusahaan) yang diperoleh serta dikuasai dari hasil kegiatan ekonomi (transaksi) pada masa yang lalu. Aset tetap digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional usaha perusaan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Peranan aset tetap sangat signifikan dalam menghasilkan barang dan jasa, misalnya tanah/lahan dan bangunan tempat produksi, mesin dan berbagai peralatan lain yang digunakan sebagai alat produksi dan yang lainnya.

Menurut Sofyan Safri berpendapat bahwa :

"Aset tetap adalah aset suatu entitas yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan untuk memproduksi (menghasilkan) barang atau jasa entitas bisnis dan penggunaannya secara terus menerus."

Sedangkan PSAK menuturkan bahwa aktiva tetap ialah aset yang berwujud yang didapat/diperoleh dengan kondisi siap pakai maupun dibangun terlebih dahulu dan dipakai dalam aktivitas operasi perusahaan, tidak ditujukan dijual kembali dalam rangka aktivitas normal perusahaan serta memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku (lebih dari satu periode).

C. Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva tetap mempunyai beberapa karakteristik, berikut beberapa definisi karakteristik aktiva tetap dari berbagai sumber.

Firdaus A Dunia (2005, 151) menyatakan bahwa karakteristik aktiva tetap, yaitu:

1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan;
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun ;
3. Bahwa pengeluaran untuk aktiva tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut. Dalam perolehannya, perusahaan harus membuat kebijaksanaan keuangan atau akuntansi mengenai nilai atau jumlah minimum pengeluaran yang dapat dikapitalisasi atau yang dianggap sebagai pengeluaran barang modal.

Sedangkan menurut Achmad Tjahjono, etall (2009,112) mengungkapkan beberapa karakteristik aktiva tetap, yaitu:

1. Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual;
2. Memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal;
3. Memiliki bentuk fisik, karakter ini untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud;
4. Mempunyai nilai yang material.

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang karakteristik aktiva tetap, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap mempunyai beberapa karakteristik. Diantaranya adalah :

1. Tidak untuk di jual kembali.
2. Memiliki wujud fisik.
3. Memiliki nilai material, harga dari aset cukup signifikan misalnya seperti: harga tanah, harga mesin, harga bangunan dan lain sebagainya.
4. Memiliki periode manfaat dengan jangka waktu yang panjang (lebih dari 1 tahun).
5. Dapat memberikan banyak manfaat di masa yang akan datang.

6. Aset dapat digunakan secara efektif dalam aktivitas normal perusahaan (tidak untuk di jual kembali seperti halnya produk, persediaan dan investasi).
7. Dimiliki oleh perusahaan tidak sebagai investasi.

D. Aktiva Tetap Berdasarkan Sifatnya dan Contohnya

1. Aktiva Tetap Berwujud

Yang dimaksud dengan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) yaitu merupakan aktiva tetap yang memiliki bentuk fisik, terdapat 3 (tiga) jenis aktiva tetap berwujud, diantaranya seperti di bawah ini:

Yang pertama, aktiva yang merupakan sumber dari penyusutan atau depresiasi, contohnya seperti: bangunan atau gedung, peralatan, kendaraan, inventaris, mesin-mesin produksi dan lain sebagainya.

Yang kedua, aktiva yang merupakan sumber dari *depleksi* atau penyusutan, contohnya seperti: tambang mineral, mineral deposits atau sumber alam dan lain sebagainya. Sumber alam atau tambang dapat habis melalui kegiatan-kegiatan eksploitasi pada sumber-sumber tersebut, oleh sebab itu sumber alam harus dapat dialokasikan kepada periode-periode yang dimana sumber alam atau tambang tersebut dapat memberikan hasilnya.

Yang ketiga, aktiva yang tidak mengalami penyusutan atau tidak mengalami *depleksi*, contohnya seperti: tempat atau tanah dimana bangunan perusahaan di dirikan dan lain sebagainya.

a. Harga Perolehan Aktiva Tetap Berwujud :

1) Tanah

Tanah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen seperti: harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya merobohkan bangunan lama,

biaya perataan tanah, pajak-pajak yang jadi beban pembeli pada waktu pembelian tanah.

2) Bangunan

Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung adalah: Harga beli, biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai, komisi pembelian, bea balik nama, pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian. Apabila gedung dibuat sendiri maka harga perolehan gedung terdiri dari: biaya-biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan, gambar dan lain-lain, biaya pengurusan izin bangunan, pajak-pajak selama masa pembangunan gedung, bunga selama masa pembuatan gedung, asuransi selama masa pembangunan.

3) Mesin dan Alat-alat

Yang merupakan harga perolehan mesin dan alat-alat adalah: harga beli, pajak-pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi selama dalam perjalanan, biaya pemasaran, biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin. Apabila mesin itu dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin.

4) Alat-alat Kerja

Alat-alat kerja yang dimiliki bisa berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan seperti drei, catut, pukul besi dan lain-lain. Karena harga perolehannya relatif kecil maka biasanya alat-alat ini tidak didepresiasi tetapi diperlakukan pada waktu pembelian dikapitalisasi, kemudian setiap akhir periode dihitung fisiknya, selisihnya dicatat sebagai biaya untuk periode itu dan rekening alat-alat kerja dikredit, atau dikapitalisasi sebagai aktiva dengan jumlah tertentu dan dianggap sebagai

persediaan normal, kemudian setiap kali pembelian baru dibebankan sebagai biaya.

5) Perabot dan Alat-alat Kantor

Dalam judul perabot termasuk elemen-elemen seperti meja, kursi, lemari, sedang dalam judul alat-alat kantor termasuk mesin tik, mesin hitung, dan lain-lain. Pembelian atau pembuatan alat-alat ini harus dipisah-pisahkan untuk fungsi-fungsi produksi, penjualan dan administrasi, sehingga depresiasinya dapat dibebankan pada masing-masing fungsi tersebut. Yang termasuk dalam harga perolehan perabot atau alat-alat kantor adalah harga beli, biaya angkut dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli.

6) Kendaraan

Seperti halnya perabot, maka kendaraan yang dimiliki juga harus dipisahkan untuk setiap fungsi yang berbeda. Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut. Pajak-pajak yang dibayar setiap periode seperti pajak kendaraan bermotor, jasa raharjja, dan lain-lain dibebankan sebagai biaya pada periode yang akan bersangkutan. Harga perolehan kendaraan ini didepresiasi selama masa kegunaannya.

b. Cara-Cara Perolehan Aktiva Tetap

1) Pembelian Tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2) Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3) Diperoleh dari Hadiah/ Donasi

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/ donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

c. Biaya-Biaya Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap

1) Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti baut, mur, sekring mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, biaya seperti ini adalah biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan, dan biaya lain yang serupa.

Reparasi selang biasanya terjadi selang beberapa tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi besar dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat.

2) Penggantian

Yang dimaksud dengan penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dynamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aktiva lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).

Penggantian bagian-bagian aktiva yang biayanya kecil diperlakukan dengan cara yang sama seperti reparasi kecil. Apabila bagian-bagian ini yang diganti itu biayanya cukup besar, maka harga perolehan bagian itu dihapuskan dari rekening aktiva dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga akumulasi depresiasi untuk bagian yang diganti dihapuskan.

3) Perbaikan

Yang dimaksud dengan perbaikan adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikannya yang biasanya kecil dapat diperlakukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar dicatat sebagai aktiva baru. Aktiva lama yang diganti dan akumulasi depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4) Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parker dan lain-lain

2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva tidak berwujud (*Intangible Assets*) yaitu merupakan aktiva yang tidak memiliki wujud fisik, akan tetapi memiliki manfaat yang besar untuk perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jaminan tertentu, contohnya seperti: hak cipta,

hak paten, hak monopoli, biaya untuk riset, merek dagang, biaya untuk mendirikan perusahaan dan lain sebagainya.

3. Aset Tetap Disusutkan atau Tidak Disusutkan

- a. Aset disusutkan (*Depresiasi plant asset*) seperti mesin, bangunan, peralatan, kendaraan dll.
- b. Aset tidak disusutkan (*Undepreciated plant asset*) seperti tanah

E. Metode Beban Penyusutan

1. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Methode*)

Metode garis lurus adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan yang paling sering digunakan. Dengan cara ini beban depresiasi tiap periode bebannya sama.

Metode garis lurus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan : HP = Harga Perolehan (Cost)

NS = Nilai Sisa (residu)

n = Taksiran Umur Ekonomis

Contoh: Harga perolehan suatu kendaraan Rp 30.000.000 dengan umur ekonomis kendaraan ditaksir 5 tahun dan nilai sisa ditaksir Rp 5.000.000. Hitunglah beban penyusutan tiap tahun.

Diketahui:

Harga perolehan = Rp 30.000.000

Umur (N) = 5 tahun

Nilai sisa = Rp 5.000.000

Jawab : $\frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$

$$= \frac{\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 5.000.000$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Methode*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (khususnya mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan).

Metode ini menggunakan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan : HP = Harga Perolehan (Cost)

NS = Nilai Sisa (residu)

n = Taksiran Umur Ekonomis

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Methode*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dengan asumsi bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah yang dihasilkan.

Metode hasil produksi ini menggunakan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan : HP = Harga Perolehan (Cost)

NS = Nilai Sisa (residu)

n = Taksiran Hasil Produksi (Unit)

4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Methode*)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar dari pada beban depresiasi tahun berikutnya. Dalam metode ini diasumsikan aktiva yang baru dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Ada beberapa cara yang

dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Year's Digit Methode*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan caramengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Methode*)

Dalam metode ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Aktiva ini setiap tahun menurun makabeban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun.

Contoh: Harga perolehan suatu kendaraan Rp 30.000.000 dengan umur ekonomis kendaraan ditaksir 5 tahun dan nilai sisa ditaksir Rp 5.000.000.

$$\begin{aligned} \text{Jawab: Tarif penyusutan} &= 100\% : 5 \text{ tahun} \times 2 \\ &= 40\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

Tabel Metode Saldo Menurun

Tahun	Nilai tercatat awal tahun	Tarif penyusutan	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
1	30.000.000	40%	12.000.000	12.000.000	18.000.000
2	18.000.000	40%	7.200.000	19.200.000	10.800.000
3	10.800.000	40%	4.320.000	23.520.000	6.480.000
4	6.480.000	40%	2.592.000	26.112.000	3.888.000
5	3.888.000	40%	1.555.2000	27.667.200	2.332.800

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Methode*)

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahun menurun, untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah prosentase depresiasi dengan cara garis lurus (*Starigh Line*). Prosentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai bukunya selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

Catatan Akuntansi Aktiva Tetap

Catatan akuntansi merupakan salah satu unsur dari suatu sistem akuntansi pokok yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu. Mulyadi, (2001: 3)

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi harga pokok aktiva tetap dan akumulasi depresiasi aktiva tetap. Mulyadi, (2001: 608)

a. Kartu Aktiva Tetap

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang digunakan untuk mencatat secara rinci segala data yang bersangkutan dengan aktiva tetap tertentu.

b. Jurnal Umum

Jurnal umum ini digunakan untuk mencatat transaksi harga pokok aktiva tetap yang telah selesai dibangun, biaya-biaya untuk pemasangan dan pembongkaran aktiva tetap, penghentian pemakaian aktiva tetap dan depresiasi aktiva tetap.

c. Register Bukti Kas Keluar

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian aktiva tetap dan pengeluaran modal yang berupa pengeluaran kas.